

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PDAM Kabupaten OKU dengan ruang lingkup pembahasan tentang pengaruh pengembangan karier dan kompetensi terhadap prestasi kerja karyawan pada PDAM Kabupaten OKU.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dimana data tersebut diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner yang di isi oleh responden secara langsung pada PDAM OKU. Menurut Arikunto (2020:22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

3.2.2. Sumber Data

Arikunto (2020:172), yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2020:194).

3.4. Populasi Dan Sampel

3.4.1. Populasi

Arikunto (2020:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini jumlah karyawan tetap yang menjadi populasi sebanyak 120 orang. Dengan rincian, karyawan lelaki berjumlah 95 orang dan perempuan berjumlah 25 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin (Mulyanto dan Wulandari, 2010:103) yaitu:

$$\frac{N}{1 + Ne^2} \quad \text{.....} \quad (1)$$

Dimana:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Tingkat Kesalahan Penarikan Sampel 10% dan Tingkat keyakinan 90%.

Perhitungan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{120}{1+(120)(0.1)^2}$$

$$n = \frac{120}{1+(120)(0,01)}$$

$$n = \frac{120}{1+1,20}$$

$$n = \frac{120}{2,2}$$

n = 54,54 dibuatkan menjadi **55**

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil 55. Maka, jumlah sampel yang diteliti sebanyak 55 responden. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, dimana responden peneliti merupakan karyawan yang terjangkau saat pengambilan data.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Arikunto (2020:20), disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengandemikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,

2019:7). Metode penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

3.5.2. Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skalalikert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sugiyono (2015:93) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang pengembangan karier dan kompetensi terhadap prestasi kerja karyawan akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- | | | | |
|----|-----|-----------------------|-------------------|
| a. | SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| b. | S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| c. | RR | : Ragu- Ragu | : Diberi Skor : 3 |
| d. | TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor : 2 |
| e. | STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

3.6.Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1.Uji Validitas

Arikunto (2020:211) mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Priyatno (2016:42) uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bisa melakukan penilaian langsung dengan metode kolerasi *pearson* atau metode *corrected item-total correlation*. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *corrected Item-Total Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan atau dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan atau dinyatakan tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2020:211) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Priyatno (2016:69) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach alpha*.

Menurut Sekaran (Priyatno, 2016:69) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan atas 0,8 adalah baik.

3.7. Uji Asumsi Klasik

Sudrajat (dalam Priyatno, 2016:117), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan outokorelasi.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.1. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal, pengujian menggunakan uji *kolmogorov-smimov (analisis explore)* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016:56-58).

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Multikolenieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolenieritas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada hasil regresi linier (Priyatno, 2016: 129). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearita jika:

- a) Tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 0,10$ tidak terjadi multikolinearitas
- b) Tolerance $< 0,10$ dan VIF $> 0,10$ terjadi multikolinearitas yang tinggi.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Purnomo (2016:125) Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (Purnomo, 2016:131).

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel probabilitas dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *metode of sucesive interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang reponden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proporsi komulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut :

$$\text{NilaiInterval} = \frac{(\text{Density at lower lim it}) - (\text{Density at upper lim it})}{(\text{Area at lower lim it}) - (\text{Area at upper lim it})} \dots\dots\dots (2)$$

dimana:

- a) *Area under upper limit* : Kepadatan batas bawah
- b) *Density at upper limit* : Kepadatan batas atas
- c) *Density at lower limit* : Daerah di bawah batas atas
- d) *Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah
- e) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Priyatno (2016:80), model analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi linear berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah produktivitas kerja karyawan, sedangkan variabel bebas adalah insentif dan jaminan sosial.

Priyatno (2016:88), formulasi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (3)$$

dimana :

Y = Prestasi Kerja Karyawan

a = Nilai Konstanta

b₁, b₂ = Nilai Koefisien Regresi Variabel Bebas

X_1 = Pengembangan Karier

X_2 = Kompetensi

e = *Error Term*

Jika koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan terjadinya pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan pada variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika koefisien regresi bernilai negative (-) maka terjadinya pengaruh yang berlawanan dimana setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan pada variabel dependen.

3.9. Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2019:93), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab yang empirik.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.9.1. Uji T (Pengujian Secara Individual/Persial)

Uji t digunakan untuk mennguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016: 66).

Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel atau t hitung $<$ t tabel, artinya signifikan.

2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, artinya tidak signifikan.

Langkah-langkah dalam uji t :

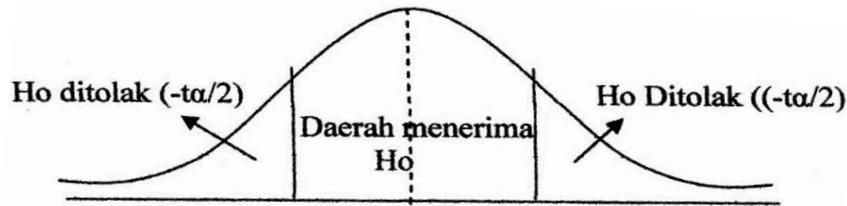
1. $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel pengembangan karier terhadap prestasi kerja
2. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel pengembangan karier terhadap prestasi kerja karyawan pada PDAM OKU.
3. $H_0 : b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel kompetensi terhadap prestasi kerja karyawan pada PDAM OKU.
4. $H_a : b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel kompetensi terhadap prestasi kerja karyawan pada PDAM OKU.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak

Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil dari perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5% dengan menggunakan $t_{\text{tabel}} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$.

Menentukan daerah Pengujian :



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95% Untuk Uji Dua Sisi

3.9.2. Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Priyatno (2016: 63) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis pada pengujian ini adalah:

- 1) $H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel pengembangan karier dan kompetensi terhadap prestasi kerja karyawan pada PDAM OKU.
- 2) $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel pengembangan karier dan kompetensi terhadap prestasi kerja karyawan pada PDAM OKU.

3) Kriteria Pengujian :

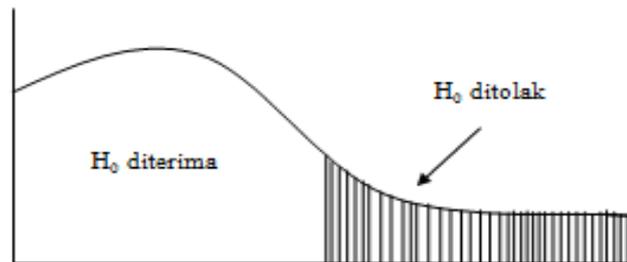
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

4) Menentukan F_{tabel} dapat dilihat :

- $F_{\alpha} (n-k-1)$
- Taraf nyata (α) = 0,05, yaitu tingkat kesalahan yang dapat ditolerir.
- Derajat bebas pembilang = k (k : jumlah variabel independen).

- Derajat bebas penyebut = $n-k-1$ (n : jumlah sampel).

5) Menentukan daerah Pengujian:



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

3.9.3. Analisis Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Priyatno (2016:63) analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari output tabel model summary dapat diketahui nilai R^2 (*R Square*).

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (4)}$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Output Model Summary yang akan digunakan adalah *R Square* yang telah disesuaikan, ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan

pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (Priyatno, 2016:63).

3.10. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara Pengembangan Karier dan Kompetensi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) OKU. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel batasan operasional variabel berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Pengembangan Karier (X ₁)	Pengembangan Karier adalah aktivitas kepegawaian yang membantu pegawai merencanakan karir di masa depan mereka diperusahaan agar perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum. Mangkunegara (2013:77).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan karier 2. Pengembangan karier individu 3. Pengembangan Karier yang didukung oleh departemen SDM 4. Peran umpan balik terhadap prestasi. <p>(Afandi, 2018:190).</p>
Kompetensi (X ₂)	kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Wibowo (2016:271)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motif 2. Sifat 3. Konsep diri 4. Pengetahuan 5. Keterampilan/Keahlian <p>(Sudarmanto, 2018: 53)</p>
Prestasi Kerja (Y)	prestasi kerja merupakan hasil dari gabungan variabel individual dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Kerja 2. Pengetahuan Pekerjaan 3. Inisiatif

	variabel fisik dan pekerjaan serta variabel organisasi dan sosial. Bernardin dan Russel (1993) (dalam Sutrisno 2016:150).	4. Kecekatan Mental 5. Sikap 6. Disiplin Waktu dan Absensi McCormick (dalam Sutrisno, 2016:152).
--	---	--

